

# BAB I

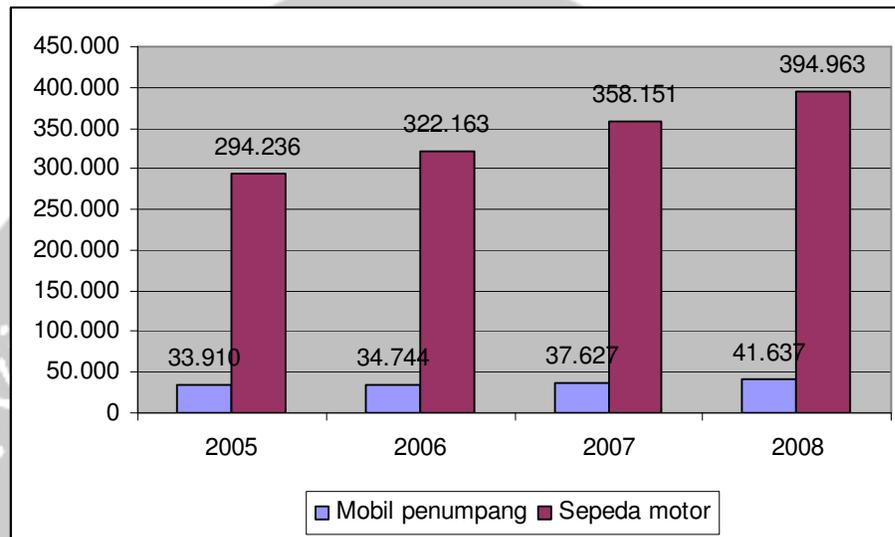
## PENDAHULUAN

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi yang semakin cepat dewasa ini menjadikan transportasi merupakan suatu sarana dan prasarana yang memegang peranan penting dan berperan besar dalam pembangunan di lingkup nasional maupun pembangunan di daerah yang berfungsi sebagai penghubung antar wilayah satu dengan wilayah yang lain dan angkutan umum adalah salah satu bagian dari bagian sarana transportasi yang perlu mendapat banyak perhatian yang lebih serius, dimana akan kebutuhan angkutan tidak hanya di daerah perkotaan saja tetapi di daerah pedesaan juga memerlukan angkutan umum.

Sejalannya dengan peningkatan diberbagai bidang tersebut, maka akan disertai dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat pula. Oleh dari itu dalam berinteraksi dan distribusi masyarakat cenderung mulai didukung oleh teknologi, sehingga meminimalkan masyarakat untuk melakukan perjalanan. Selain perihal tersebut, kemajuan teknologi mendorong munculnya pabrikan kendaraan untuk mengeluarkan model kendaraan tiap tahun dengan harga terjangkau serta didalam pengurusan kepemilikannya mudah, sehingga mengakibatkan sebagian masyarakat cenderung lebih memilih beralih menggunakan kendaraan pribadi yang pada gilirannya diduga akan menjadi pendukung penurunan minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum. Berdasarkan hasil jumlah kendaraan dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman pada tahun 2005,

2006, 2007, dan 2008 pada Gambar berikut, menunjukkan terjadi peningkatan dalam kepemilikan kendaraan pribadi.

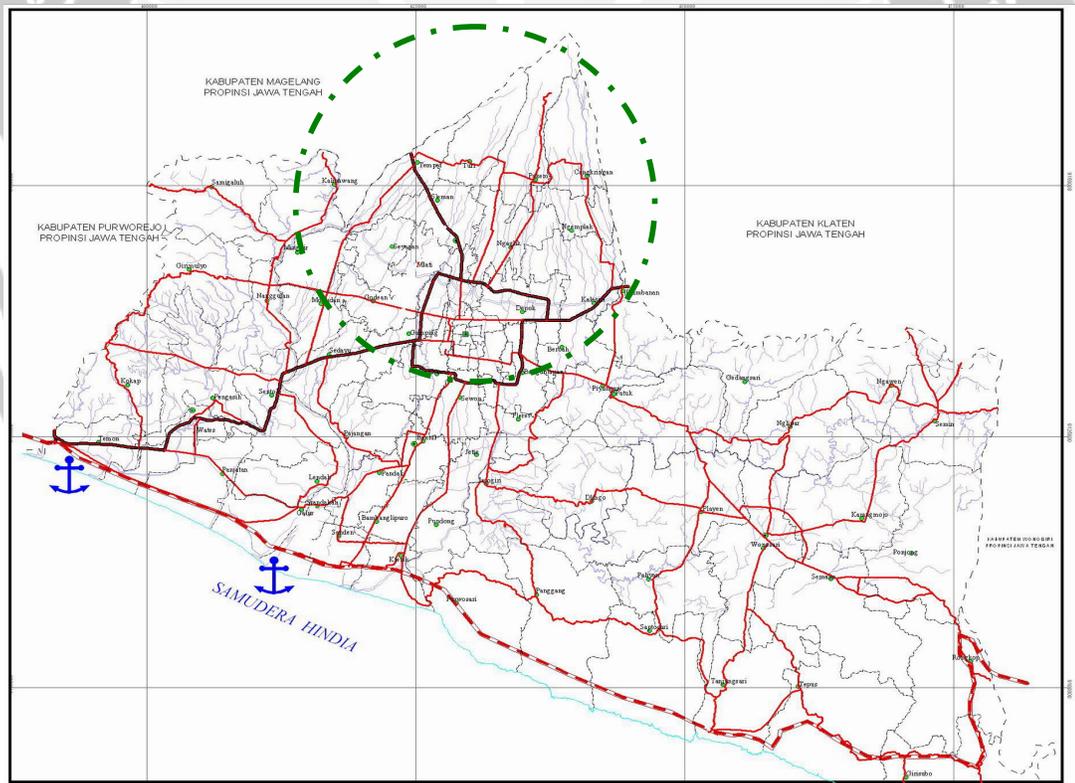


**Gambar 1.1. Jumlah Kendaraan**

Terjadinya penurunan jumlah penumpang tersebut maka secara langsung mempengaruhi penghasilan yang didapatkan oleh pengusaha angkutan umum menjadi ikut menurun, sedangkan sebaliknya biaya operasi kendaraan secara tidak langsung akan semakin meningkat karena adanya kenaikan harga BBM. Dengan kecenderungan semakin berkurangnya pendapatan yang diterima pihak angkutan umum maka berpengaruh terhadap kualitas pelayanan dari angkutan umum yang diberikan. Berdasarkan uraian diatas hal seperti tersebut juga terjadi di Kabupaten Sleman, sebagian trayek angkutan umum yang masih beroperasi di wilayah Kabupaten Sleman sampai saat ini hanya mampu bertahan akan keberadaannya saja tanpa bisa melakukan peningkatan pelayanan armada yang diberikan, dimana akan hal keberadaan angkutan umum ini tidak bisa diabaikan begitu saja walau angkutan umum terkena imbas akan hal tersebut tetapi masih ada sebagian dari

masyarakat yang membutuhkan angkutan umum sebagai sarana perjalanannya. Oleh karena itu kebutuhan masyarakat akan angkutan umum tetap harus diusahakan untuk dapat terlayani dengan baik, agar bisa juga mengembalikan kembali minat masyarakat menggunakan angkutan umum lagi.

Kabupaten Sleman adalah salah satu dari 5 Daerah Tingkat II Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, terletak diantara  $107^{\circ} 15' 03''$  dan  $100^{\circ} 29' 30''$  Bujur Timur  $7^{\circ} 34' 51''$  dan  $7^{\circ} 47' 03''$  Lintang Selatan. Jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri dari 17 Kecamatan, 86 Desa, dan 1212 Dusun.



**Gambar 1.2. Peta Lokasi Kabupaten Sleman**

Angkutan umum yang melayani Kabupaten Sleman keseluruhannya mengandalkan kepada kendaraan jalan, dimana angkutan umum tersebut terdiri

dari beberapa angkutan umum AKDP, Trans Jogja dan angkutan umum pedesaan, yang semua itu merupakan sarana utama lalu lintas yang sangat diperlukan untuk transportasi dan kelancaran roda perekonomian. Salah satu angkutan umum yang sangat penting di wilayah Kabupaten Sleman adalah angkutan pedesaan, berdasarkan data yang didapat dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman, jumlah trayek angkutan pedesaan yang melayani Kabupaten Sleman berjumlah 16 trayek dengan jumlah armada sebanyak 288 kendaraan. Dimana armada yang beroperasi terdiri dari 2 jenis, yaitu jenis pertama berupa Mobil Penumpang Umum ( MPU ) dengan kapasitas 8 penumpang, dan jenis kedua berupa bis kecil dengan kapasitas 14 penumpang.



**Gambar 1.3. Mobil Penumpang Umum ( MPU ) kapasitas 8 penumpang**



**Gambar 1.4. Bus kecil dengan kapasitas 14 penumpang**

Angkutan pedesaan Kabupaten Sleman tersebut dikelola oleh Koperasi Pemuda dan Koveri, dimana koperasi pemuda mengelola 15 trayek sedangkan Koveri hanya mengelola 1 trayek angkutan pedesaan di Kabupaten Sleman, dengan kerangka pengelolaan angkutan pedesaan adalah sebagai berikut.

1. Dinas Kimpraswilhub Kabupaten Sleman yang mengatur rute.
2. Koperasi pemuda adalah suatu koperasi yang menaungi angkutan pedesaan Kabupaten Sleman.
3. Sektor adalah organisasi yang berada dibawah koperasi induk, dengan tujuan mengelola operasional tiap-tiap armada pada jalur yang ada dibawahnya.
4. Pengatur jadwal adalah orang dari sektor yang bertugas untuk mencatat waktu perjalanan angkutan pedesaan pada suatu tempat, dimana semua tersebut telah terjadwal didalam ketentuan buku perjalanan.

5. Pengusaha angkutan adalah orang yang memiliki satu atau lebih armada angkutan pedesaan.
6. Awak angkutan adalah orang yang mengoperasikan angkutan pedesaan.

Menurut Koperasi Pemuda, bahwa dari sekian trayek yang dikelola Koperasi Pemuda menggunakan pola operasional yang sama, yakni pola operasional tetap/teratur. Didalam pola operasional ini setiap angkutan disertai dengan buku perjalanan yang mengatur tentang jam kedatangan dan keberangkatan tiap masing-masing angkutan pedesaan dengan interval waktu 12 menit, berikut adanya sanksi apabila melanggar apa yang telah ditentukan tersebut. Oleh karena adanya ketentuan yang telah ditetapkan tersebut maka akan memudahkan pengelola angkutan didalam pengawasannya sehingga meminimalkan terjadinya penurunan tingkat pelayanan angkutan pedesaan. Namun berbeda halnya dengan trayek jalur D6, dimana sejak dari awal dioperasikannya pada trayek jalur D6 diberikan kebebasan didalam melakukan perjalanan tanpa adanya buku perjalanan. Oleh karena tidak adanya keseragaman pola operasional yang diberikan, maka bis jalur D6 perlu adanya tinjauan pelayanan angkutan agar bis jalur D6 dapat lebih kompetitif dengan angkutan lain.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Mengingat kebutuhan masyarakat akan angkutan umum tetap harus diusahakan untuk dapat terlayani dengan baik, maka pada kasus trayek jalur D6 yang memberikan kebebasan dalam menjalankan pola operasionalnya tersebut perlu dilakukan evaluasi tingkat pelayanan angkutan pedesaan untuk mengetahui

kondisi pelayanan angkutan pada saat ini dan berbagai permasalahan sehingga dapat dipakai sebagai bahan acuan dalam perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan angkutan umum pedesaan khususnya jalur D6.

Apakah indikator – indikator seperti jumlah penumpang, *load factor*, *headway*, kecepatan, dan waktu perjalanan bis jalur D6 telah memenuhi syarat kriteria acuan dalam menganalisis angkutan umum oleh *A World Bank Study* dan acuan yang didapat pada Surat Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat nomor 687 tahun 2002, tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur?.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam Tugas Akhir ini penulis akan membatasi masalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, dengan batasan sebagai berikut.

1. Wilayah studi penelitian yang ditinjau yaitu wilayah yang dilayani oleh angkutan umum jalur D6 dengan rute : Term. Jombor – Jl. Magelang – Borobudur Plaza - Jetis - Bunderan UGM – Jl. Colombo – Jl. Gejayan – Term. ConCat – RR utara – Maguwoharjo - Jln. Solo – Grogol – Berbah – Madurejo - Psr. Gendeng – Jl. Prambanan - Term. Pramb – PP.
2. Analisis tingkat pelayanan yang akan ditinjau meliputi jumlah penumpang, *load factor*, *headway*, frekuensi, kecepatan, waktu perjalanan, jumlah armada, dan persepsi penumpang terhadap angkutan pedesaan pada jalur D6.
3. Bahan acuan untuk menganalisis tingkat pelayanan angkutan umum pedesaan adalah dengan acuan parameter *The World Bank* dan juga parameter yang

didapat dari Surat Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat nomor 687 tahun 2002, tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur

4. Data sekunder yang akan digunakan didapat dari instansi-instansi terkait yaitu diantaranya dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman, Koperasi Pemuda, dan melalui internet.
5. Data Primer sebagai bahan analisis diperoleh dari hasil survai peneliti berupa jumlah penumpang naik dan turun, *time headway* di sepanjang rute jalur D6, dan dari kuisioner kepada para pengguna angkutan pedesaan.
6. Survai dilakukan dari pukul ( 06.00 - 16.00 ) selama tiga hari yaitu hari Minggu, Senin dan Sabtu dengan pertimbangan hari tersebut dapat mewakili hari libur, hari kerja dan akhir pekan.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah untuk mengevaluasi angkutan pedesaan dengan cara :

1. menganalisis pelayanan angkutan umum pedesaan meliputi *load factor*, *headway*, kecepatan, frekuensi, jumlah penumpang, waktu perjalanan, jumlah armada, dan persepsi penumpang terhadap angkutan pedesaan pada jalur D6,
2. mengambil kesimpulan dari hasil analisis pelayanan angkutan umum pedesaan
3. sebagai referensi dalam pemecahan permasalahan yang timbul.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada peneliti, pengelola angkutan umum pedesaan jalur D6, dan juga kepada masyarakat pada umumnya. Diantara manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan masukan dan saran pada Koperasi Pemuda guna meningkatkan dan memperbaiki pelayanan angkutan umum pedesaan jalur D6.
2. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan kepustakaan, guna memberikan masukan demi terciptanya pelayanan angkutan umum yang lebih baik.

### **1.6. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah rute angkutan yang dilalui bis jalur D6 ( Term. Jombor – Jl. Magelang – Borobudur Plaza - Jetis - Bunderan UGM – Jl. Colombo – Jl. Gejayan – Term. ConCat – RR utara – Maguwoharjo - Jln. Solo – Grogol – Berbah – Madurejo - Psr. Gendeng – Jl. Prambanan - Term. Pramb – PP ). Penelitian juga dilakukan di term. Jombor, term. Prambanan, term. Condongcatur, Koperasi Pemuda dan Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman.